

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting sebagai penentu kelestarian dan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mengantarkan bangsa menjadi maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi, namun Indonesia masih mengalami hambatan dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran (Apriliana Rejeki, 2010).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga dapat tercapai kualitas pembelajaran yang baik.

Menurut Mulyasa (2002:101) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Perwujudan dari perubahan tingkah laku hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Masbied, 2012).

Dari data awal yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo kurang maksimal. Hal itu terlihat dari prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo yang belum optimal. Kurang optimalnya prestasi belajar siswa tersebut tercermin dari nilai ulangan semester I tahun ajaran 2012/2013, dari 41 siswa kelas XI IPS 2 hanya terdapat 24 siswa atau sekitar 58,54% yang telah mencapai nilai KKM dan masih terdapat 17 siswa atau sekitar 41,46% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai ini berkisar antara 42-100. KKM yang telah ditentukan oleh SMA N 3 Sukoharjo untuk penguasaan materi pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 75,00.

Kurang maksimalnya kualitas pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo yang lain juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat PPL di SMA N 3 Sukoharjo tampak bahwa dalam memberikan materi pelajaran pada siswa, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran akuntansi. Komunikasi yang terjalin selama pembelajaran cenderung satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa. Pada saat pembelajaran tersebut tampak bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi masih kurang. Hal itu terlihat dari adanya siswa yang cenderung kurang memperhatikan, terutama siswa yang duduk di bagian belakang. Mereka asyik mengobrol, menulis hal-hal yang tidak terkait dengan materi, bahkan ada yang mengantuk dan tidur di kelas.

Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi juga masih kurang. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa biasanya menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, itupun tidak semua menjawab pertanyaan tersebut. Kalaupun ada seorang siswa yang menjawab pertanyaan guru, itu terjadi hanya jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab dan jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kondisi lain yang ada selama proses pembelajaran yaitu setelah selesai mengerjakan tugas, siswa tidak berani mempresentasikan hasilnya, tetapi hanya dibahas bersama dengan guru.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka perlu dicari suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh Anton Prayitno (2008), dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP N 5 Kapanjen Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran metode STAD lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu terbukti dari tercapainya indikator penelitian yaitu peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Kapanjen Malang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Likithapradnya, 2008).

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Nuansa Ayu Febrina dan Isroah (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X Ak 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditandai dengan tercapainya indikator penelitian yaitu peningkatan perhatian siswa, membaca materi, bertanya pada guru atau teman, bekerja sama mengerjakan tugas, diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, mencatat materi pelajaran, mengerjakan kuis secara individu, membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran, serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012).

Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Karena kesesuaiannya dengan permasalahan yang dihadapi kelas XI IPS 2 SMA N 3 Sukoharjo, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa sehingga bekerja sama untuk  
*commit to user*

memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah, 2009:3.7). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Menurut Arends (mengutip pernyataan Slavin, 1994, 1995), metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif (2008:13).

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelajaran akuntansi. Metode STAD dipilih karena metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKUNTANSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi bagi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013?

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran dengan konsep pembagian tim dimana  
*commit to user*

siswa harus saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran.

2. Kualitas pembelajaran adalah intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.
3. Mata pelajaran akuntansi yang dimaksud yaitu pokok bahasan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan kertas kerja pada siklus akuntansi perusahaan jasa.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian harus sejalan dengan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengkaji dan menganalisis apakah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat khususnya untuk perbaikan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi.
  - b. Meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran mata pelajaran akuntansi yakni seperti aktif dan interaktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, dan lain-lain.
  - c. Meningkatkan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas.
  - d. Meningkatkan aktivitas serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaan.

- e. Melalui diskusi kelompok pada saat pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat.
2. Bagi guru
  - a. Sebagai masukan bagi guru akuntansi tentang betapa pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan mata pelajaran akuntansi dan sesuai dengan kondisi siswa.
  - c. Memberikan pengetahuan bagi guru pengampu mata pelajaran akuntansi untuk mengembangkan teknik mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar kualitas pembelajaran mata pelajaran akuntansi dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi, yang selanjutnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan pada kelas-kelas lainnya serta mata pelajaran lain.